

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI METODE IQRO' DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN
DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

NURJAINI

NIM:13.16.2.0070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI METODE IQRO' DI MADRASAH IBTIDAIYAH PESANTREN
DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

NURJAINI
NIM:13.16.2.0070

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Mardi Takwim, M.H.I.
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

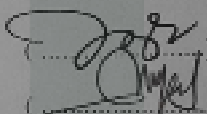
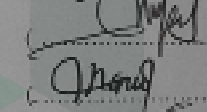


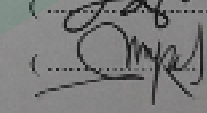
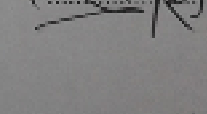
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " Pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Darul Sulaiman Bagian Putra Palopo " yang ditulis oleh Nurjaini, NIM 13.16.2.0070. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu, 12 Juli 2017 M, bertepatan dengan tanggal 18 Syawal 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palopo, 12 Juli 2017 M
18 Syawal 1438 H

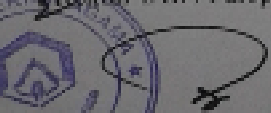
TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|-------------------|---|
| 1. Drs. Mardhi Takwim, M.Hl. | Ketua Sidang |  |
| 2. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Di.Si. Marwiyah,M.Ag | Penguji I |  |
| 4. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I. | Penguji II |  |
| 5. Drs. Mardhi Takwim, M.Hl. | Pembimbing I |  |
| 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II |  |

Mengetahui,

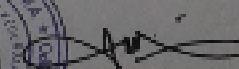


Rector IAIN Palopo


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Dean Faculty of Tarbiyah and
Teaching Science


Dr. Nurdin Kaso, M.Pd
NIP 19681231 199903 1 014

ABSTRAK

Nurjaini. “*Pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqro*”. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Mardi Takwim, M.HI., (II) Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

KATA KUNCI: *Pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqro*

Pokok bahasan skripsi adalah: 1) Bagaimana keterampilan baca tulis al-qur’an yang digunakan guru melalui metode iqro. 2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan baca tulis al-qur’an melalui metode iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. 3) Kendala apa yang dihadapi anak dalam belajar membaca al-qur’an melalui metode iqro.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka dalam menganalisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek data dalam penelitian ini adalah guru PAI. Teknik pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo berjalan dengan lancar. peran guru dalam meningkatkan baca tulis al-qur’an melalui metode iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo cukup baik, dan kendala apa yang dihadapi anak dalam belajar membaca al-qur’an melalui metode iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah waktu belajar di kelas hanya dua jam dan solusinya harus menambah waktu belajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan Metode Iqro’, serta menambah wawasan bagi penulis tentang Baca Tulis Al-Qur’an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Sebagaimana ilustrasi bahwa lemahnya pendidikan yang mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Tentu saja, kemiskinan yang ditanggung oleh bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakal mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.² Dengan pandangan di atas, Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Karena hukum mencari ilmu itu wajib, berdosa bagi manusia yang mengaku muslim, tetapi tidak mau mencari ilmu.

Dipertegas pula dengan hadits Nabi saw.

¹Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 198.

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. VII; Jakarta:Kalam Mulia, 2012), h. 21.

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ
 الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 1 orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya 1000 orang yang ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala. (HR. Muslim).³

Hadis ini merupakan sebuah motivasi betapa penting dan mulianya orang yang selalu membaca al-Qur'an. Orang yang membaca al-Qur'an dan masih terbata-bata maka bagianya dua pahalah walaupun masih terasa sulit dalam membacanya. Adapun orang yang mahir dalam membaca al-Qur'an maka malaikat bersamanya.

Sebagai umat Islam diwajibkan menerjemahkan, memahami, mengkaji dan menghafal isi al-Qur'an dan sebelum melakukan hal di atas maka diwajibkan untuk mempelajari cara membaca huruf Hijaiyyah. Pemberantasan timbulnya buta aksara al-Qur'an terhadap masyarakat khususnya umat Islam maka terbentuklah tenaga kerja manusia yang berusaha memaksimalkan pendidikan Iqra di kalangan masyarakat, sekolah dan sebagainya yang diselenggarakan di Masjid, di rumah, di sekolah umum/madrasah, dan sebagainya. Dengan cara menggunakan media

³Shahih Muslim, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Kitab: Shalatnya Musafir dan Penjelasan Tentang Qashar, Juz 1*, Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1993 M, h. 353 no(798).

audio, visual atau dirancang dengan sedemikian rupa agar menarik perhatian anak-anak maupun orang dewasa yang ingin mempelajari al-Qur'an.⁴

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pembelajaran mengenal huruf Hijaiyyah tercapai dengan efektif dan efisien, maka harus ada yang mendukung keberhasilan program pembelajaran tersebut. Berbagai cara yang digunakan seseorang untuk memperoleh pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu yang sering dilakukan adalah membaca (al-Qur'an). Membaca merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui buku, koran, internet dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pengajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra' yang dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada al-qur'an dan melpalkannya. Akan tetapi membaca al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf , tetapi mengerti apa yang diucapkan, meresapi isinya, serta mengamalkannya. merupakan satu-satunya dari berbagai metode pengajaran al-Qur'an yang sangat mudah dipahami bagi anak-anak. Metode ini cocok digunakan pada sebuah sistem baik secara klasikal maupun sistem privat dengan menggunakan sistem pembelajaran cara belajar siswa super aktif sehingga bisa betul-betul cepat dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Alaq 96;1-5



⁴Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu.., op, cit.*, h. 198.



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptaka manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Penerapan metode Iqra' sebaiknya diterapkan sejak usia dini agar anak didik mampu menyerap dengan cepat materi yang disampaikan pendidik. Mengenal huruf Hijaiyyah tidak hanya difokuskan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) saja. Tetapi, Sekolah umum atau Sekolah Dasar (SD) pelajaran tersebut harus dikenalkan sejak dini. Karena, masih banyak orangtua yang belum paham akan pentingnya ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mereka hanya mencari guru privat pembelajaran umum seperti pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Seharusnya sebagai orangtua bisa menyeimbangkan pembelajaran agama dan pembelajaran umum. Sehingga, masih banyak siswa di tingkat SD, SMP, SMA maupun tingkat Pendidikan yang tinggi tidak mengetahui cara membaca huruf Hijaiyyah dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Huruf Hijaiyyah merupakan awal dari pembelajaran al-Qur'an begitupun untuk bacaan shalat, dzikir dan sebagainya bagi umat Islam. Sehingga pembelajaran al-Qur'an harus dilaksanakan sejak dini ataupun sejak bayi di dalam

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: J-Art, 2004),h. 597.

rahim Ibu. dengan demikian Ibu dianjurkan untuk selalu melafalkan atau membaca al-Qur'an agar pelafalannya terbawa oleh bayi sampai dilahirkan.

Pembelajaran metode Iqra belum dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran. Karena di sekolah tersebut guru hanya fokus dengan satu buku saja yakni buku Pendidikan Agama Islam. Sehingga masih banyak anak didik yang belum mengetahui dan mengenal huruf Hijaiyyah.

Maka berdasarkan problematika di atas dan seiring dengan waktu akhirnya merasa terdorong untuk membahas masalah ini dengan judul.

“Pengembangan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqra’ Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasa Ibtidaiyah Pasantren Datok Sulaiman putra palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Pasantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?
2. Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Pasantren Modren Datok Sulaiman bagian putra palopo?

3. Apa Kendala dari solusi yang dihadapi Anak didik dalam Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Modren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, secara rinci informasi yang dimaksud adalah:

1. Menggambarkan tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pasantren Modern Bagian Putra Palopo.
2. Untuk mengetahui peran aktif guru mengaji dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pasantren Modern Bagian Putra Palopo
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam baca tulis dengan metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Modern Bagian Putra Palopo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Menjadikan bahan informasi yang akurat bagi para pendidik utamanya bagi para guru mengaji khususnya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pasantren Modern Bagian Putra. untuk senantiasa lebih meningkatkan kemampuan keterampilan baca tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra' bagi anak

didik di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pasantren Modern Bagian Putra Palopo

b. Menjadikan bahan informasi bagi guru mengaji di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Pasantren Modern Bagian Putra Palopo. Dalam upaya memelihara dan meningkatkan keterampilan anak didik dalam belajar pendidikan agama utamanya dalam mengaji.

2. Manfaat Ilmiah

a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah input bagi Departemen Agama dalam upaya menata pelaksanaan pendidikan agama dan meningkatkan kemampuan guru-guru mengaji untuk mencapai hasil yang lebih berdaya guna dan berhasil .

b. Untuk dijadikan sebagai sala satu acuan bagi para guru mengaji dalam penerapan pembelajaran di Datok Sulaiman Pasantren Modern Bagian Putra palopo.

E. Definisi Operasional Variabel

Pengembangan pada dasarnya adalah gejala jiwa dimana pembentukannya tidak berdiri sendiri, tetapi interaksi dengan gejala-gejala jiwa lainnya. Dengan demikian, keterampilan merupakan proses yang terjadi sebagai reaksi terhadap rangsangan yang diterima dari luar.

Keterampilan adalah cara cepat baca tulis al-Qur'an, dimana guru mengaji menggunakan pola pembelajaran dengan menggunakan 6 tahapan.

Dengan demikian definisi operasional pengembangan keterampilan baca tulis al-Qur'an dengan metode Iqra' dapat diartikan sebagai strategi

pengembangan metode Iqra' dan baca tulis al-Qur'an secara cepat terinci dengan menggunakan alat bantu berupa tahapan-tahapan dalam pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Tahun 2010 oleh Hidayah, pernah meneliti tentang *Peranan Guru Mengaji Terhadap Peningkatan keterampilan baca tulis al-Qur'an Bagi anak di Desa Ponggo Kecamatan Sabbang Utara Kabupaten Luwu*.¹

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru mengajar dalam menempatkan dirinya selaku sentral pengajar bagi anak didik merupakan penentu dalam pencapaian, tujuan. Untuk itu, sebagai seorang guru mengaji tak lepas dari kemampuan individu karena guru mengaji menempatkan diri pada tempat yang lebih terhormat dari lingkungan masyarakat, karena dari seorang guru mengaji diharapkan anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang baca tulis al-Qur'an, melalui metode Iqro ini berarti bahwa guru mengaji berkewajiban mencerdaskan anak didik, sebab tidak terlepas dari keterampilan yang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Tanpa keterampilan dengan sendirinya aktivitas yang dilakukan tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna. Seyogyanya seorang yang memiliki profesi guru membutuhkan implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu implikasi tersebut adalah dituntut dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran secara profesional.

¹Hidayah, *Perang Guru Mengaji Terhadap Peningkatan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Desa Ponggo kecamatan Sabbang Utara Kabupaten Luwu* (Skripsi IAIN Palopo, 2010).

Selain itu pada tahun 2010 oleh Hj. Patmah meneliti tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tentang Tilawah Tahsin al-Qur'an di SD No 41 Boneposi Desa Tolajuk Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.²

Kedua judul tersebut pertama terfokus pada peran aktif guru mengaji dalam meningkatkan keterampilan baca tulis al-Qur'an bagi anak dengan menggunakan metode baca tulis al-Qur'an secara umum. Sedangkan yang kedua adalah terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler tilawah tahsin yang sebenarnya ditujukan untuk anak didik yang sudah lancar dalam baca tulis al-Qur'an .

Dalam penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan terhadap secara cepat baca al-Qur'an dan sasaran utamanya dalam hal ini anak didik yang masih sama sekali belum tahu baca tulis al-Qur'an. Diharapkan dengan metode Iqro ini mampu memberikan nuansa lain dalam belajar membaca al-Qur'an di samping menyenangkan juga merangsang kemampuan anak untuk lebih cepat dalam belajar baca tulis al-Quran.

B. Definisi Keterampilan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Proses Pembelajaran

Keterampilan merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan mencapai yang direncanakan. Tinggi rendahnya keterampilan dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan mencapai suatu tujuan. Namun demikian, keterampilan bukanlah gejala jiwa yang berdiri sendiri tetapi berinteraksi dengan gejala jiwa yang lain, seperti (*attention*), motif/motivasi ,harapan (*expectation*),

²Hj. Patmah, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tentang Tilawah Tahsin al-Qur'an* di SD No 41 Boneposi Desa Tolajuk Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, (skripsi IAIN Palopo, 2010).

sumber-sumber kecemasan (*source of anxiety*), standar atau normal, aspirasi kebutuhan dan keinginan (*need and wants*). Dengan demikian, keterampilan tidak akan tumbuh dan berkembang secara tersendiri tanpa diawali oleh gejala-gejala jiwa tersebut. Keterampilan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Dengan demikian, keterampilan merupakan kecenderungan hati yang tinggi, gairah dan keinginan untuk memahami dan mengamalkan pelajaran agama.³

Menurut Slameto, keterampilan adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Keterampilan pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar keterampilan.⁴

Keterampilan menimbulkan perasaan lebih senang terhadap sesuatu objek tertentu dibandingkan Subjeknya. Keterampilan merupakan pertanyaan ekspresi seseorang menunjukkan kecenderungan kepada sesuatu objek sehingga aktivitas-aktivitas yang lebih besar porsinya ditunjukkan kepada sesuatu objek tersebut dari pada objek lainnya, Karena itu, keterampilan seseorang kepada sesuatu objek akan yang menyebabkan ia memberi perhatian yang lebih besar pula pada objek tersebut, Menurut Arikunto keterampilan. Sebetulnya apa yang dicari atau tolak bukan hanya kegiatan saja, tetapi juga benda, orang ataupun, situasi. Sesuatu objek yang ada kaitannya dengan diri seseorang baik berupa kegiatan, orang dan situasi akan

³Nasution S., *Didakti Azas-asas Mengajar*, (Cet VII; Bandung: Yanmars, 2006), h.26.

⁴Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet II; Rineka Cipta, 2004), h. 55

menyebabkan seseorang memusatkan perhatian untuk selanjutnya melakukan aktivitas terhadap objek.⁵

Aktivitas yang dilakukan tertuju kepada objek rangsang itu banyak sedikitnya disertai oleh kesadaran.⁶ Kesadaran yang menyertai seseorang terhadap suatu aktivitas akan lebih berhasil dan lebih berkualitas dibandingkan dari aktivitas yang tidak disertai oleh kesadaran. Masalah keterampilan terkait dengan keinginan dan kebutuhan. Bila seseorang membutuhkan sesuatu, maka dengan sendirinya keinginannya untuk memperoleh yang dibutuhkan akan muncul dan hal itu dapat mewujudkan aktivitas kerja untuk memperoleh apa yang dibutuhkan. Tanpa kebutuhan, maka keinginan juga tidak ada, sebaliknya, tanpa keinginan maka kebutuhan tidak akan terpenuhi.

Terdapat tiga faktor yang menimbulkan keterampilan yaitu

- a) Dorongan dari dalam diri individu misalnya dorongan untuk makan membangkitkan keinginan seseorang untuk mencari penghasilan
- b) Motif sosial, dapat menjadi faktor pendorong yang membangkitkan keterampilan untuk melakukan aktivitas tertentu.
- c) Faktor emosional mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan dimana jika seseorang memperoleh keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi keterampilan terhadap sesuatu.

Menurut Abdul Rahman Saleh untuk mengetahui keterampilan seseorang terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan mengungkapkan seberapa besar

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Cet, VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.27.

⁶Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Cet. VII; Jakarta: Bin Aksara, 2009), h 46

ketertarikan seseorang terhadap objek atau situasi yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu;

1. keadaan individu yang belajar pada perhatiannya,
2. lingkungan belajarnya misalnya, guru, keluarga, orang lain dan sebagainya
3. Materi, dan media pelajaran, peralatan, buku-buku serta perlengkapan lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya keterampilan, kedua faktor yang dimaksud adalah faktor internal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang yang bersumber dari dalam dirinya, sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan seseorang yang bersumber dari luar dirinya. Kombinasi antara kedua faktor itu mendorong seseorang untuk beraktifitas yang merupakan seleksi dari berbagai aktivitas-aktivitas lain yang tidak mendukung tercapainya tujuan.

Keterampilan adalah kecenderungan terhadap sesuatu atau keinginan terhadap sesuatu karena ada dorongan yang menarik baik dari dalam maupun dari luar. Sedangkan belajar adalah proses aktivitas individu dalam mencapai hasil yang memuaskan melalui usaha yang dilakukan sesuai daya kemampuan yang ada pada dirinya dimana banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti halnya seorang anak mengikuti pendidikan disekolah dengan harapan dapat mencapai hasil belajar dengan baik harus berhadapan dengan berbagai faktor yang sesungguhnya mempengaruhi proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang

⁷Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perpektif Islam* (Cet VI; Jakarta :prenada Mediah 2004),h.39

maksimal mungkin. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar.

1. Faktor dari dalam atau kondisi individu anak didik dalam belajar. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian yakni a) kondisi fisiologis, dan b) kondisi psikologis.⁸

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebenarnya adalah kondisi individu si pelajar/anaklah yang memegang peranan penting menentukan, baik itu kondisi fisiologis, maupun psikologis.

a. Kondisi fisiologis anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan tercapai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, seperti kakinya atau tangannya (karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis), dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses belajar. Anak didik yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah anak didik yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi biasanya cenderung lekas lelah, tercapai, mudah mengantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran. disamping kondisi yang umum, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran, sebagian besar orang melakukan aktivitas belajar menggunakan indera penglihatan dan pendengaran

⁸Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.I; Surabaya: CV Citra Media, 2010), h. 76

b. Kondisi Psikologis

Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda (terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis), maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi hasil. Seperti keterampilan yang rendah, tentu hasilnya akan lain jika dibandingkan dengan anak didik yang belajar dengan keterampilan yang tinggi dan seterusnya.

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Keterampilan sangat mempengaruhi hasil belajar. Kalau seseorang tidak berketerampilan untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan keterampilan, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Intelegensi. Intelegensi adalah kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu yang atau mengikuti sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang lain yang kurang cerdas. Kecerdasan orang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal sebutan intelligence Quotient (IQ).⁹

Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Angka korelasi antara IQ dengan hasil belajar biasanya

⁹Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta; Bina Aksara, 2013), h, 57.

berkisar antara 0,50. Ini berarti bahwa 25% hasil belajar di sekolah dapat dijelaskan dari IQ. Karena itu, informasi mengenai tarap kecerdasan seseorang merupakan hal yang sangat berharga untuk memperkirakan kemampuan belajar seseorang. Berapa ahli menetapkan bahwa orang yang normal tingkat kecerdasannya memiliki IQ sekitar 90-110. Lebih dari itu sudah termasuk kategori sangat cerdas, sebaliknya di bawah IQ 90 termasuk kategori kurang atau tidak normal.

Dengan memahami tarap IQ setiap anak didik maka seseorang guru akan dapat memperkirakan tindakan yang harus diberikan kepada anak didiknya secara tepat.

1. Bakat di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seorang anak didik tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan dan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya. Mereka ini ditandai dengan ciri-ciri, antara lain; (1) kemampuan untuk bekerja secara independent, (2) kemampuan untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama (3) seleksi jawaban yang kurang dalam menghadapi masalah, (4) kemampuan mengkaji masalah secara kritis bukan untuk menentang tetapi untuk memahami (5) kemampuan untuk mengadakan generalisasi, (6) pengembangan sensitivitas tentang baik dan jahat, (7) sensitivitas terhadap orang lain (8) memiliki cita-cita tinggi (*great ideas*)¹⁰

¹⁰H. Abu Ahmad dan joko preasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Bandung ; CV. Pustaka setia,1997),h.109.

2. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu, Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat dan lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, secara umum kita dapat membedakan motif menjadi dua macam, yaitu (a) motifasi intrinsik,(b) motif ekstrinsik.¹¹

Motif intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain, sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar.

c. Kemampuan-kemampuan kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, namun tidak diingkari bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Sedangkan aspek efektif dan aspek psikomotorik lebih bersikap pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak didik di sekolah. Selama sistem pendidikan masih berlaku seperti sekarang ini, kiranya jelas bahwa kemampuan-kemampuan kognitif tetap merupakan faktor terpenting di antara

¹¹Ibid., h.110.

ketiga aspek tersebut di atas. Karena itu, kemampuan-kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar para siswa atau anak didik.

Kemampuan-kemampuan kognitif yang terutama persepsi, ingatan, dan berpikir.¹² Kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berfikir sangat mempengaruhi belajar.

1. Faktor dari luar terdiri dari dua bagian penting, yakni
 - a. Faktor environmental input (Lingkungan). Kondisi lingkungan juga mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.¹³ Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan udara, dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas.¹⁴

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal yang lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir didekatnya, keluar masuk kamarnya atau bercakap-cakap yang cukup keras didekatnya.

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, riuhnya pasar, dan sebagainya juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena itu disarankan agar lingkungan sekolah didirikan ditempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu lintas dan pasar.

¹²Ibid, h.111.

¹³Ibid, h, 112.

¹⁴Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 76.

b. Faktor-faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.¹⁵ Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan sebagainya.¹⁶ Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti diuraikan di atas, maka hal penting untuk dilakukan bagi pendidik, guru, dosen, orang tua, dan sebagainya adalah mengatur faktor-faktor tersebut yang mempunyai Pengaruh dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Metode Iqra dalam Membaca dan Menulis Al-Quran

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode harus dimiliki guru semenjak awal sehingga tidak salah dalam penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat bergantung pada :

- 1). Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.
- 2). Anak didik yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- 3). Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- 4). Keadaan proses belajar mengajar.
- 5). Alat dan sarana yang tersedia.

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode ini tepat digunakan misalnya jika ingin menerangkan pelajaran mengenai pengertian Tajwid dan lain sebagainya.

¹⁵Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h.

¹⁶Ibid.

D. Metodologi (Drill)

a Karakteristik Metode Latihan

Metode latihan drill merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa di ajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah sholat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan (drill) biasanya digunakan agar siswa: (1) memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat; (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan; dan (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain

Beberapa keuntungan dalam pemanfaatan metode latihan adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan Pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan, dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.¹⁷
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.

¹⁷ Ernaerlinal. *Metode-metode untuk pembelajaran* 2014.html

Untuk kemampuan baca tulis al-Qur'an secara teratur (sesuai dengan standar bacaan yang ada dalam ilmu tajwid), seluruh siswa madrasah dan sekolah umum yang telah mendapatkan materi metode bacaan al-Qur'an hendaknya mengikuti kegiatan ini atau paling tidak jika ada sebagian siswa yang dalam bentuk formal kegiatan pendalaman dan pelatihannya tidak bisa mengikuti, maka dikelas guru melalui kegiatan kurikuler (intra) harus memperhatikan perkembangan kemampuan mereka.

E. Meningkatkan keterampilan baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra'

Berbicara tentang peranan guru mengaji dalam mengantarkan anak untuk mandiri, tidak lepas dari tugas pokok dan fungsi guru mengaji dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an. Guru harus menjadi contoh teladan bagi anak-anak. Sebagaimana Rasulullah saw menjadi contoh teladan bagi umatnya, sesuai dengan firman Allah swt dalam QS al Ahzab/33:21



Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁸

¹⁸Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Cet.VII; Surabaya: Jaya Sakti, 2005, h. 670

Sebagai seorang guru mengaji harus mengalami bahwa tugasnya adalah membimbing anak dan mengarahkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, bukannya menjadikan anak sebagai objek untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahkan mengejar restasi guru saja, walaupun ada target-target yang harus dicapai, tetapi hal yang harus dipahami adalah anak dengan kemampuan yang kurang bahkan diatas normal. Jika peserta didik ternyata tidak mampu dengan target itumaka yang harus diatur adalah target itu bukan anaknya yang dipaksakan.

Guru mengaji sebagai ujung tombak pelaksanaan tugasnya, artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran, dan edukasi. karena keterampilan guru dituntut untuk mendapat melaksanakan tugas pelajaran, dan edukasi. keterampilan, dalam kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru mengaji. Dalam kaitan ini guru mengaji perlu memperhatikan anak secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Perkembangan baru terhadap pedagan belajar mengajar baca tulis al-Qur'an dengan metode iqra membawa konsekuensi kepada guru mengaji untuk meningkatkan peran dan kopotensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar anak sebgaiian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru mengaji.

. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang paling pokok adalah bagaimana seorang anak didik dapat mengalami informasi dan

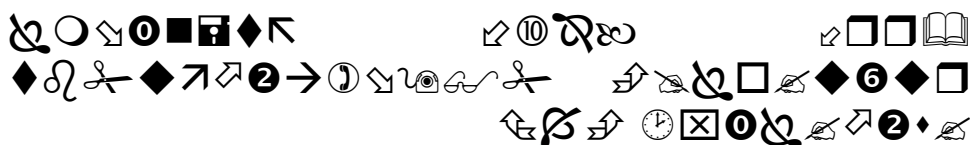
mengkonstruksikannya menjadi suatu pemahaman setelah menerima informasi baru dari sang guru.¹⁹

Keberhasilan dan kesuksesan seorang anak dalam mencapai prestasi sangat tergantung pada bagaimana seorang guru mengaji dalam mentransfer ilmunya kepada siswa dan bagaimana seorang guru membimbing, melatih, dan mengarahkan anak didiknya, sehingga apa yang diberikan oleh gurunya dapat dimaknai serta dapat meningkatkan kualitas dalam menerima dan menambah pengetahuan anak didiknya. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan semangat belajar anak sehingga mencapai hasil yang efektif, sebagai seorang guru mengaji sebelum melakukan proses belajar mengajar, terlebih dahulu guru harus memahami bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur manusiawi, yakni anak sebagai pihak belajar dan guru sebagai pihak yang mengajarkan baik secara tartil dan tilawah.

Di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikologi mempunyai perbedaan antara anak yang satu dengan anak lainnya atau memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda. Misalnya pada proses pertumbuhan pada anak usia yang sama kadang memiliki proses pertumbuhan yang berbeda, ada yang cepat besar, tinggi, gemuk dan sebaliknya juga ada yang kurus, tinggi, pendek kecil dan sebagainya dan begitu pula pada proses perkembangan anak itu juga berbeda dan lain sebagainya.

¹⁹Tauhid, *Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan* (Edisi IV, Cet. III; Surabaya; 2007), h, 40

Dalam ayat lain Allah swt., menyatakan dalam Q.S al Muzzammil (73) 4



Terjemahnya:

Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.²⁰

Dengan memiliki tingkat intelegensi, kecakapan cara mengkap pelajaran yang diajarkan juga berbeda dan lain sebagainya. Dengan pengembangan tugas dan peran guru mengaji tidaklah terbatas di dalam masyarakat bahkan guru mengaji pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa serta kemajuan tradisi Islamisasi.²¹ Keberadaan guru mengaji merupakan faktor yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun sejak dulu sampai sekarang. Proses belajar mengaji bersifat kompleks, karena didalamnya terdapat aspek pedagogi, psikologis dan dedaktis.

Peranan profesionalisme guru mengaji dalam keseluruhan program pengayaan al-Qur'an diwujudkan untuk mencapai tujuan yang berupa perkembangan anak secara optimal baik dalam segi tartil maupun tilawah.

a. Guru mengaji sebagai profesionalitas

Guru mengaji tidak hanya sebatas orang yang mengajarkan tilawa dari tartil Al-Qur'an, melainkan juga sebagai tenaga profesional di bidang baca tulis al-

²⁰*Ibid*, h 120

²¹Soetjipto dan Refflis Kosasi, *Prospek Guru Mengaji dalam Kondisi Kontemporer*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.25

Qur'an bukanlah tugas yang ringan tetapi lebih berat dalam rangka memberikan pembelajaran kepada peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, guru mengaji dituntut untuk memenuhi kualifikasi kemampuan yang memadai.

Tiga tingkat kualifikasi guru mengaji sebagai tenaga profesional, yaitu:

a. Tingkatan *capable profesional*, maksudnya guru mengaji diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta hidup yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mentranfer ilmunya secara efektif.

b. Guru mengaji sebagai *innovator*, yakni sebagai tenaga yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Guru mengaji pula diharapkan memiliki kecakapan sikap dan sekaligus sebagai penyebar ide pembaharuan yang efektif dalam bidang al-Qur'an

c. Guru sebagai *developer*, yakni guru harus memiliki visi yang mantap dan luas perspektifnya.²²

b. Tugas guru mengaji sebagai tenaga profesional

Keberadaan guru mengaji bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi guru mengaji dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, semakin terjamin dan terbina. Kesiapan seseorang sebagai manusia pembangunan, profesi guru mengaji merupakan profesi atau pekerjaan yang melakukan keahlian khusus. Guru mengaji memiliki banyak tugas.

Dalam bidang pendidikan guru mengaji memunyai tiga tugas, yakni:

a. Tugas guru mengaji sebagai profesi. Sebagai profesi tersebut meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali 2010.h.

mengembangkan nilai-nilai kehidupan secara islami, mengajar berarti meneruskan dan menyumbangkan ilmu pengetahuan dalam bidang baca tulis al-Qur'an, sedangkan melatih dalam memberikan keterampilan-keterampilan kepada anak.

b. Tugas guru mengaji dalam bidang kemanusiaan. Guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati para anak sehingga ketika melaksanakan proses belajar mengaji yang diberikan hendaknya dapat menjadi motifasi bagi siswanya dalam belajar mengaji.

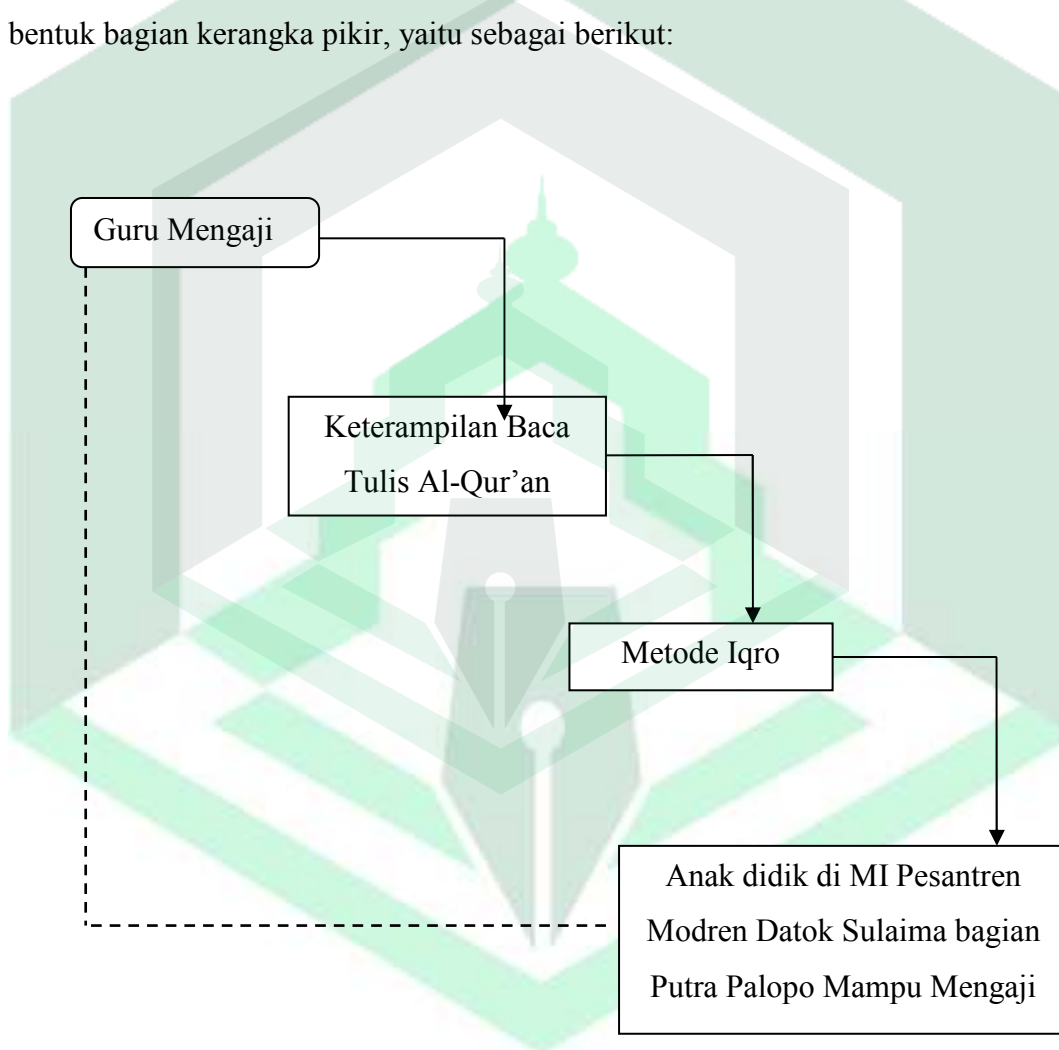
Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Menempatkan guru mngaji pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan, karena dari seorang guru mengaji diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berkaitan langsung dengan moralitas dan keagamaan sang anak, ini berarti bahwa guru mengaji berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan generasi muda manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

F. Kerangka Pikir

Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an tidak terlepas dari upaya dari guru mengaji dalam mengupayakan secara maksimal untuk dapat meningkatkan keterampilan baca. Anak di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan membaca al-Qur'an. Jika kemampuan membaca al-Qur'an tinggi maka anak tersebut dapat mengikuti materi ajaran agama Islam dengan baik. Sehingga menulis pun dapat dengan lancar dan indah akan tetapi jika kemampuan membaca al-Qur'an siswa sangat rendah hal tersebut disebabkan oleh kurangnya keterampilan siswa untuk mengikuti pelajaran agama, oleh karena itu dapat

disebutkan bahwa anak membaca al-Qur'an dengan baik memiliki keterampilan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran agama di mana peningkatan antara kemampuan anak membaca al-Qur'an.

Untuk memberikan gambaran yang valid tentang pengembangan keterampilan baca tulis al-Qur'an dengan metode Iqra di madrasah ibtdaiyah pasantren Modern Datuk Sulaiman bagian yang putra, dapat diuraikan dalam bentuk bagian kerangka pikir, yaitu sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang benar, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang studi deskriptif pengembangan keterampilan baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra di MI Pasantren Modern Datok Sulaiman bagian putra palopo

Agar penelitian ini lebih sistimatis dan terarah maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan di salah satu tempat yaitu di kota palopo tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Pasantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra.

C. Data dan Sumber Data (Populasi dan Sampel)

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

1. Populasi

Dalam hal populasi, terlebih dahulu penulis memberikan definisi atau pengertian populasi itu sendiri berdasarkan rumusan para ahli antara lain. Menurut Nama Sudjana mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut: Populasi artinya elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah kelas, organisasi dan lain-lain.¹Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi yakni keseluruhan aspek penelitian.²

Jika dengan uraian tersebut, maka populasi yang dimaksud oleh penulis adalah semua individu yang menjadi sasaran penelitian yakni anak didik di MI Pasantren Modern Datok Sulaiman bagian Putra. Jadi populasi anak didik dan guru jumlah anak didik 182 orang anak didik dan jumlah guru 15 orang, yang merupakan keseluruhan dari lokasi penelitian yang merupakan sumber informasi tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

2. Sampel

Dalam penetapan sampel penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan jika populasi atau subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, namun jika jumlah subjek besar dapat diambil 10-15% atau 20-25 %.³

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen sebagai berikut:

¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Cet, IV; Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 81.

² *Ibid*, h. 42.

³ *Ibid*, h. 49.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistenmatis mengenai penomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencetatan. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan tuntutan pengamatan dan menghindari terjadinya kealpaan dalam mengamkati setiap aktivitas.

Pedoman wawancara, yakni pengumpulan data dan informasi dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipisahkan untuk dijawab secara lisan untuk para informasi, dan dalam interview tidak menutup kemungkinan dari pertanyaan yang telah dijawab akan muncul lagi pertanyaan lainnya.⁴

Dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan secara langsung melalui dokumen-dokuman tertulis maupun arsip yang terdapat pada lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang akan dikelola dalam skripsi ini, penulisan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Library Research, yaitu mengumpulkan data kepustakaan yang dapat menunjang penyusunan karya ilmiah ini. Adapun tekniknya adalah:
 - a. Kutipan langsung, yakni kutipan yang penulis lakukan dengan mengambil suatu pendapat dalam buku dengan tidak mengubah redaksi dan maknanya
 - b. Kutipan tidak langsung, yakni mengutip dan menyaring suatu pendapat dalam buku dengan mengambil maksudnya selanjutnya merumuskan dengan bahasa berdiri.

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Edisi I;II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.101-102.

2. Field Research, yakni mengumpulkan data langsung dari sumbernya yakni Anak didik MI Pasantren Moren datok sulaiman bagian palopo dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan.
- b. Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informasi di dalam memberi data.
- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam mengelolah dan mencari hasil penelitian sebagai sebuah data yang lebih akurat ketika dibutuhkan sebagai sebuah pembuktian hasil penelitian. Untuk data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pihak tertentu dan setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan data dianalisis untuk selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk kelompok sehingga data tersebut dapat terarah dan dijadikan fakta akurat.

F. *Teknik Analisis Data*

Data analisis data ini, adapun desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah diteliti, dari data yang telah dikumpulkan melalui angket penulisan analisis berdasarkan angka-angka yang telah ditabulasi dengan

mengklasifikasikan kepada bagian-bagian untuk menentukan jumlah persentasenya, kemudian dari persentasenya ini diberikan uraian dan penafsirannya.

1. Induktif, yakni metode analisis yang bertolak dari pengetahuan fakta-fakta khusus dan merangkaikan dengan fakta-fakta khusus tersebut, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat
2. Deduktif, yaitu suatu metode analisis yang bertolak dari pengetahuan atau fakta yang bersifat umum dan meneliti fakta tersebut, untuk diambil kesimpulan secara khusus.
3. Komparatif, yaitu analisis data dengan jalan mengadakan perbandingan terhadap suatu masalah dengan masalah lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di tempat PGAN 6 tahun palopo.

Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang. Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. (lokasi kampus putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palnagmai Tandi yang merupakan sala seorang pendiri PMDS Palopo). Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo ± 100 orang yang bersatus guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senantias terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari *tana Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati¹ dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahas ingris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para Santri/Santriwati.

Adapun yang menjadi kepala sekolah MI PMDS Putra Palopo adalah Syahrudin yang merupakan Guru dari MI PMDS Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah MI PMDS Putra Palopo.

Adapun Visi dan Misi MI PMDS Putra Palopo, yaitu :

Menjadikan pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Misi:

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- b. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan

¹ Dokumen Tata Usaha MI PMDS Putra Palopo tanggal 30 Juni 2017

- c. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum
- d. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martaba dirinya.
- e. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
- f. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman²

2. Keadaan anak didik MI PMDS

Anak Didik merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan, sebagai peserta didik harus memahami kewajiban, etika serta melaksanakannya. Dengan kondisi peserta yang mendukung maka pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, tanpa adanya anak didik proses pembelajaran tidak akan terwujud oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik .anak sebagai subjek dan sekaligus objek karena anak yang menerima pembelajaran dari guru oleh karena itu mengetahui keadaan anak yang menerima pembelajaran dari guru oleh karena itu mengetahui keadaan anak merupakan salah satu tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah sebaliknya pula dengan karakteristik yang lemah maka dapat menjadi keterampilan dalam proses belajar mengajar. Keadaan anak didik bukan hanya berpengaruh pada bagaimana belajar masing-masing anak didik namun dari proses belajar masing-masing anak dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar anak didik lainnya, jika pengaruh positif

² Kepala Sekolah Syahrudin, Wawancara, MI PMDS Putra Palopo, tanggal 30 Juni 2017

maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi proses pembelajaran, namun tentu saja juga terdapat karakteristik atau keadaan dari anak yang buruk dan memberikan pengaruh negatif bagi pembelajaran. Namun, itu semua tidak terlepas dari keterlibatan pendidik, karena seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat didalam peserta didik terhadap anak didik itu sendiri. Berikut ini dipaparkan keadaan anak didik MI PMDS Putra Palopo.

Tabel 4.1
Keadaan keseluruhan anak didik MI Pesantren modren datok sulaiman bagian putra palopo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	I	14	12	26
2	II	18	12	30
3	III	14	18	32
4	IV	18	18	36
5	V	16	15	31
6	VI	19	14	33
Jumlah		100	89	189

Sumber data: Kantor MI Pesantren modern datok sulaiman bagian putra palopo 2017 tanggal 30 Juni 2017

Melihat kondisi keseluruhan anak didik yang ada saat ini MI Pesantren modern datok sulaiman bagian putra palopo dapat di perkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter anak didik yang mempunyai ciri dan waktu individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang

pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari MI Pesantren modern datok sulaiman bagian putra palopo.

3. Keadaan Guru di MI PMDS bagian putra palopo

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Guru memainkan peran kunci dalam mengembangkan pelajaran dan keterampilan belajar pada anak-anak dan menanamkan nilai-nilai yang baik didalamnya, membudidayakan pikiran mereka dan mengajar mereka tidak hanya berdasar pada buku-buku pelajaran tetapi juga dari unsur pendidikan. dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor, pemeran, pemegang kendali berhasil atau tidaknya. Anak didik dalam mencapai tujuan belajar guru selaku pembimbing dan pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki tetapi juga membangun mental, moral, akhlak siswanya agar pada gilirannya saat anak didik berada pada lingkungan masyarakat anak didik tersebut tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki efektif dan psikomotorik yang baik sesuai dengan ajaran islam, sehingga anak didik tersebut patut untuk diteladani karena merupakan orang yang berpendidikan. Peranan guru dalam proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, tv, komputer dan sebagainya. karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai perasaan dan motivasi dalam kebiasaan yang di harapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Guru merupakan pengganti atau wakil bagi

orang tua peserta didik disekolah oleh karena itu guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan anak didik dapat serasi ,kompak, dan saling ,menghargai satu sama lainnya guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa anak didiknya guru memberi sementara anak didik ada pada pihak yang slalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Keadaan Guru di PMDS Putra Palopo dapat dilihat pada table berikut.

Tabe 4.2
Keadaan Guru di MI Pesantren modern datok sulaiman Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Guru/Pegawai	JK	Jabatan Mata Pelajaran yang diajarkan	Ket
1	Syahrudin	L	Kepala Madrasah Ibtidaiyah	PNS
2	Jumasna,S.Pd	P	GK	Non PNS
3	Nurhadiah, S,Ag	P	GMP	PNS
4	Anis Matang, S.Pd	P	GK	Non PNS
5	Nur Aeni,S.Ag	P	GK	Non PNS
6	Nurhidayah Rachim	P	GK	Non PNS
7	Warsida, SE	P	GK	Non PNS
8	Sitti Muliana, S.Pd	P	GMP	PNS
9	Bukra,S.Ag	P	Al-Qur'an hadis, SKI, Baca Tulis Al-Qur'an	Non PNS
10	Najmah Rihlah,S.Pd.I	P	Fiqhi dan Aqidah Akhlak	Non PNS
11	Arwin,S.Pd	L	GMP	Non PNS
12	Syamsuddin,A.Ma.Pd OR	P	GMP	Non PNS
13	Jumiati,S.Pd.I	P	GMP	Non PNS
14	Yuyun Puspitasari,S.Pd	P	PTY	Non PNS
15	Harlia		PTY	Non PNS

Sumber data: papan nama-nama guru dan pegawai MI PMDS Putra Palopo tahun pelajaran 2017
Tanggal 30 Juni 2017

4. Sarana dan prasarana MI PMDS Putra Palopo

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di madrasah ibtidaiyah pesantren modern datok sulaimn putra palopo

Tabel 4.3
Saran dan Prasarana MI PMDS Putra Palopo

NO	Jenis bangunan	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas 6	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah MI	1	Baik
3	Ruang Tata usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium IPA (Sains)	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Lab.Komputer	1	Baik
9	Laboratorium Bahasa	1	Baik
10	Laboratorium PAI	1	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik

12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang Keterampilan	1	Baik
14	Ruang Kesenian	1	Baik
15	Toilet Guru	1	Baik
16	Toilet Siswa	2	Baik
17	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
18	Gedung Serba Guna (Aula)	1	Baik
19	Ruang OSIS	3	Baik
20	Ruang Pramuka	1	Baik
21	Masjid/Mushola	1	Baik
22	Gedung/Ruang Olahraga	2	Baik
23	Rumah Dinas Guru	3	Baik
24	Kamar Asrama Siswa (Putra)	1	Baik
25	Kamar Asrama Siswi (Putri)	1	Baik
26	Pos Satpam	1	Baik
27	Kantin	1	Baik
Jumlah		38	Baik

NO	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah	Ket
	Kursi Siswa	189	Baik
	Meja Siswa	95	Baik
	Loker Siswa	1	Baik
	Kursi Guru di Ruang Kelas	15	Baik

	Meja Guru di Ruang Kelas	15	Baik
	Papan Tulis	6	Baik
	Lemari di Ruang Kelas	5	Baik
	Bola Sepak	2	Baik
	Bola Basket	1	Baik
	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Baik
	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	Baik
	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
	Lapangan Basket	1	Baik
	Lapangan Bola Voli	1	Baik
	Jumlah	334	Baik

Sumber data: Tata Usaha MI PMDS Putra Palopo tanggal 30 Juni 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas nampaklah bahwa di madrasah ibtidaiyah pesantren modern datok sulaimn putra palopo memiliki sarana dan prasarana yang memang masih sangat standar, baik dari segala kualitas dan peralatan yang cukup memadai saja sesuai kebutuhan anak didik dan masyarakat yang ada di sekitarnya. walaupun sebenarnya masih perlu untuk diadakan penambahan dari segi fasilitas dan peralatan yang lebih modren untuk menunjang dalam proses belajar mengajar.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 anak pada anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo yang representatif untuk dikemukakan sebagai kelayakan responden dalam memberika informasi berdasarkan jenis kelamin, umur. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

5. Nama Nama Siswa

Tabel 4.5

Frekuensi Jumlah Siswa pada anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo

Nomor	Nama Siswa
1	Naywa Nurul Inaya
2	NurJannah
3	Rahmatiah
4	Walda
5	Nur Aisyah
6	Isra Jonta Nurdin
7	Hikama
8	Amina
9	Haris
10	Muh. Noval
11	Hafizh
12	Asmaluddin
13	Reza
14	Kirana Dewa
15	Akbar
16	Zaki
17	Adi
18	Rahmat
19	Aldi

20	Arman
21	Salman
22	Jusman
23	Haris
24	Ahmad
25	Kaharuddin
26	Adam
27	Adit
28	Meisyar
29	Rohid
30	Harman

6. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri dari atas laki-laki dan perempuan guna mengetahui proporsi dari siswa pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo yang bekerja sebagai karyawan pada PT. Indomobil Finance di Kota Palopo. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Frekuensi dan Persentase Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki – laki	19	63,33
Perempuan	11	36,37
Jumlah	30	100

Sumber :Data Primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah laki - laki sebanyak 19 orang atau 63,33% dari 30 responden dan perempuan sebanyak 11 orang atau 36,37%

C. *Pengembangan keterampilan baca tulis Al-Qur'an di MI PMDS Putra bagian Palopo*

Pada dasar kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an tidak terlepas dari program pembelajaran yang telah ditetapkan guru mengaji pesantren modren datok sulaiman dengan mengepankan pola mengajar dengan sistem demonstrasi dan pola mengajar dengan pemberian contoh dari setiap pemberian metode tersebut. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa guru mengaji di pesantren modern datok sulaimn putra palopo dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada anak didik tentunya.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan kuisisioner pada 30 responden menjelaskan mengenai guru mengaji sering memberi bantuan dan bimbingan mendapat kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan distribusi Jawaban Responden Terhadap Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden terhadap guru mengaji sering memberi bantuan dan bimbingan bila anda mendapat kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo.

No	Kategori	Tanggapan Responden	Persentase
1	Selalu	14	47
2	Kadang-kadang	7	23
3	Jarang sekali	8	27
4	Tidak pernah	1	3
5	Jumlah	30	100

Sumber: Data Hasil Olahan, 2017

Berdasarkan data pada tabel tiga memperlihatkan hasil analisis data tentang guru mengaji sering memberi bantuan dan bimbingan bila anda mendapat

kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dari jawaban responden dengan presentase tertinggi berada pada skor 5 dengan kategori jawaban selalu yang berada pada frekuensi 14 dengan persentase 47% dari keseluruhan kategori jawaban yang berjumlah 30 responden. Alasan bahwa dengan adanya guru mengaji sering memberi bantuan dan bimbingan bila anak mendapat kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga rata-rata Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

Sejalan hasil wawancara dengan Bukra menyatakan bahwa:³

“Bahwa guru mengaji sering memberi bantuan dan bimbingan bila mendapat Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebab jika tidak atasi anak didik tersebut semakin sulit membaca dan menulis nantinya (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan (obsevasi) dilapangan menjelaskan bahwa guru mengaji sering memberi bantuan serta bimbingan bila mendapat Anak didik kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an karena hal ini jika tidak atasi dengan cepat anak didik tersebut semakin sulit membaca dan menulis sehingga jika perlu harus di lakukan setiap tiga kali (3) dalam seminggu agar lebih lancar.

Berikut adalah Tabel 2 distribusi Jawaban Responden Terhadap guru selalu memberi keterampilan dan perhatian pada waktu melakukan proses pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sebagai berikut:

³ Bukra Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).

Tabel.4.8 Distribusi Jawaban Responden Terhadap guru selalu memberi keterampilan dan perhatian pada waktu melakukan proses pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo

No	Kategori	Tanggapan Responden	Persentase
1	Selalu	12	40
2	Kadang-kadang	9	30
3	Jarang sekali	7	23
4	Tidak pernah	2	7
5	Jumlah	30	100

Sumber: Data Hasil Olahan,2017

Berdasarkan data pada tabel empat memperlihatkan hasil analisis data tentang guru selalu memberi keterampilan dan perhatian anda pada waktu melakukan proses pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dari jawaban responden dengan presentase tertinggi berada pada skor 5 dengan kategori jawaban selalu yang berada pada frekuensi 14 dengan persentase 47% dari keseluruhan kategori jawaban yang berjumlah 30 responden. Alasan bahwa dengan adanya guru selalu memberi keterampilan dan perhatian pada waktu melakukan proses pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga semua Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo dapat menulis dan membaca dengan baik dan benar.

Senada hasil wawancara dengan Bukra menyatakan:

“Bahwa guru selalu memberi keterampilan dan perhatian pada waktu melakukan proses pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI

Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)⁴.

Berdasarkan hasil obsevasi atau pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa guru selalu memberi keterampilan dan perhatian pada waktu melakukan proses pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra dengan tujuan agar supaya anak didik tersebut lebih memahami membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar.

Berikut adalah tabel 3 Distribusi jawaban responden terhadap guru senantiasa memberi motivasi kepada anak didik dalam rangkah pembelajaran Membaca dan menulis Al-Quran pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sebagai berikut.

Tabel.4.9 Distribusi Jawaban Responden Terhadap guru senantiasa memberi motivasi kepada anak didik dalam rangkah pembelajaran Membaca dan menulis Al-Quran pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo

No	Kategori	Tanggapan Responden	Persentase
1	Selalu	14	47
2	Kadang-kadang	8	27
3	Jarang sekali	6	20
4	Tidak pernah	2	7
5	Jumlah	30	100

Sumber: Data Hasil Olahan, 2017

Berdasarkan data pada tabel lima memperlihatkan hasil analisis data tentang guru senantiasa memberi motivasi kepada anak didik dalam rangkah pembelajaran Membaca dan menulis Al-Quran, hal ini dibuktikan dari jawaban

⁴ Bukra Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).

responden dengan presentase tertinggi berada pada skor 5 dengan kategori jawaban selalu yang berada pada frekuensi 14 dengan persentase 47% dari keseluruhan kategori jawaban yang berjumlah 30 responden. Alasan bahwa dengan adanya guru senantiasa memberi motivasi kepada anak didik dalam rangkai pembelajaran Membaca dan menulis Al-Quran.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Nur Aeni menyatakan bahwa guru senantiasa memberi motivasi kepada anak didik dalam rangkai pembelajaran Membaca dan menulis Al-Quran pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo agar supaya anak didik tersebut dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)⁵.

D. Peran guru dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an melalui metode iqro MI PMDS

Dalam proses belajar membaca al-Qur'an melalui metode Iqro, dan kemampuan guru mengaji dalam meresponkan dirinya kepada anak didik dirumah, sehingga merupakan proses dalam pencapaian, tujuan pendidikan. Untuk itu, seyogyanya seiring yang memiliki profesi guru mengaji membutuhkan implikasi dan tanggun jawab. Khususnya pada belajar menulis dan membaca al-Qur'an melalui metode Iqro, pada umumnya materi yang akan di sampaikan kepada anak didik adalah materi yang membutuhkan pengaplikasian, sehingga anak di tuntk dapat lebi memahami materi tersebut dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam membaca dan menulis al-Qur'an melalui metode iqro. Sehubungan hal tersebut bahwa agar materi lebih muda disampaikan

⁵ Nur Aeni Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).

serta mendapatkan respon yang baik, maka sebagai guru mengaji harus mampu memilih dan menerapkan metode mengajar yang tepat, guna pencapaian tujuan pengajaran yang optimal. Khususnya dalam pengajaran menulis dan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro yang sangat tepat digunakan adalah metode demonstrasi, karena pada umumnya materi yang akan disampaikan hanya membutuhkan praktek, namun meskipun demikian dalam menggunakan metode demonstrasi harus di padukan dengan metode lain seperti metode pengajaran huruf demi huruf guna memudahkan tingkat pemahaman anak didik.

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa guru sudah memberikan berbagai teknik bagaimana senantiasa bisa memotivasi kepada anak didik dalam rangka pembelajaran Membaca dan menulis Al-Quran pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo agar supaya anak didik tersebut dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik supaya bisa menguasai bacaan al 'quran.

Berikut Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo

Tabel 4.10. Distribusi Jawaban Responden Terhadap cara pengajaran guru mengaji dalam proses membaca ayat Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo

No	Kategori	Tanggapan responden	Persentase
1	Selalu	8	27
2	Kadang-kadang	12	40
3	Jarang sekali	7	23
4	Tidak pernah	3	10
5	Jumlah	30	100

Sumber: Data Hasil Olahan, 2017

Berdasarkan data pada tabel enam memperlihatkan hasil analisis data tentang cara pengajaran guru mengaji dalam proses membaca ayat Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dari jawaban responden dengan presentase tertinggi berada pada skor 4 dengan kategori jawaban Kadang-kadang yang berada pada frekuensi 12 dengan persentase 40% dari keseluruhan kategori jawaban yang berjumlah 30 responden. Alasan bahwa dengan adanya cara pengajaran guru mengaji dalam proses membaca ayat Al-Qur'an maka semua dapat memahami Al-qur'an dengan baik dan benar.

Senada dengan hasil wawancara dengan Warsidah menyatakan Bahwa guru sudah menggunakan berbagai macam cara pengajaran mengaji dalam proses membaca ayat Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo agar anak didik mudah memahami dan membaca al-qur'an dengan baik dan benar (wawancara pada tanggal 27 Juni 2017)⁶.

E. Kendala dan Solusi yang dihadapi anak didik dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro'di MI PMDS Putra Palopo

Upaya guru agama islam dalam mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tentang metode Iqro'al-Qur'an merupakan sala satu bentuk kegiatan nyata yang dilakukan oleh para guru agama Islam di Madrasah Ibtidaiya. Kegiatan ini tidak terlepas dari kendala yang bersifat sementara, yakni

1. Rendahnya keterlibatan anak didik secara aktif dalam metode Iqro' dan al-qur'an
2. Kurangnya keterampilan dan perhatian anak didik terhadap iqro,dan al-Qur'an
3. Kurangnya motivasi siswa dalam metode Iqro'dan al-Quran.

⁶ Warsidah Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).

Pola dasar kemampuan metode Iqro' dan al-Qur'an tidak terlepas dari program kurikulum yang telah ditetapkan oleh PMDS Putra Palopo yakni dengan mengedepankan pola mengajar dengan sistem demonstrasi dan pola mengajar dengan pemberian contoh dari setiap pemberian pelajaran tersebut.

Selanjutnya sitti muliana, menyatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan contoh terhadap metode Iqro dan ai-Qur'an adalah (a) Mengadakan kursus metode iqro'dan al-Qur'an setiap hari. (b) membentuk kelompok belajar metode Iqro'dan al-Qur'an di luar jam pelajaran di sekolah (pada waktu sore hari)

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa guru sudah menggunakan berbagai macam cara pengajaran mengaji dalam proses membaca ayat Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo agar anak didik mudah memahami dan membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Berikut adalah tabel 5. distribusi jawaban responden mengenai tanggapan terhadap guru dalam penguasaan materi membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Jawaban Responden Mengenai tanggapan terhadap guru dalam penguasaan materi membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo

No	Kategori	Tanggapan responden	Persentase
1	Selalu	9	30
2	Kadang-kadang	11	37

3	Jarang sekali	7	23
4	Tidak pernah	3	10
5	Jumlah	30	100

Sumber: Data Hasil Olahan,2017

Berdasarkan data pada tabel tujuh memperlihatkan hasil analisis data tentang media eletronik, hal ini dibuktikan dari jawaban responden dengan presentase tertinggi berada pada skor 4 dengan kategori jawaban kadang-kadang yang berada pada frekuensi 11 dengan persentase 37% dari keseluruhan kategori jawaban yang berjumlah 30 responden. Alasan bahwa dengan adanya guru dalam penguasaan materi membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga rata-rata Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo mampu membaca dan menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Sitti Muliana menyatakan bahwa "Bahwa guru dalam penguasaan materi membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sudah cukup menguasai hanya cara menyampaikan materi kepada anak didik sulit dipahami karena masih banyak anak didik yang belum bisa baca Al-Qur'an (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)⁷".

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa guru dalam penguasaan materi membaca dan menulis Al-Qur'an pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sudah cukup menguasai hanya cara menyampaikan materi kepada anak didik sulit dipahami karena masih banyak anak didik yang belum bisa baca Al-Qur'an.

⁷ Sitti Muliana Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).

Berikut adalah Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden mengenai metode pembelajaran apa yang digunakan guru yang sangat anda senangi pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru yang sangat di senangi pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo

No	Kategori	Tanggapan Responden	%
1	Selalu	9	30.00
2	Kadang-kadang	13	43.33
3	Jarang sekali	6	20.00
4	Tidak pernah	2	6.67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan,2017

Berdasarkan data pada tabel delapan memperlihatkan hasil analisis data tentang metode pembelajaran yang digunakan guru yang sangat senangi, hal ini dibuktikan dari jawaban responden dengan presentase tertinggi berada pada skor 4 dengan kategori jawaban kadang-kadang yang berada pada frekuensi 13 dengan persentase 43,33% dari keseluruhan kategori jawaban yang berjumlah 30 responden. Alasan bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan guru yang sangat senangi, karena cara mengajar dan membaca guru sangat bervariasi sehingga Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sangat senang.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Jumiati menyatakan bahwa Bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sangat disenangi karena guru yang mengajar mudah anak menerima dan memahami materi yang yang

diberikan pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo(wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)⁸”.

Berdasarkan hasil obsevasi dilapangan menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sangat disenangi hal ini disebabkan karena guru yang mengajar dapat memudahkan anak menerima materi dan memahami materi yang yang diberikan pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo oleh karena itu anak cukup senang.

Wawancara dengan Bukra menyatakan:

Bahwa kendala yang dihadapi materi membaca dan menulis Al-Qur’an waktu belajar metode Iqra dalam satu kelas hanya dua jam perminggu, bacaan siswa beragam, ada yang tersendat bahkan masih ada yang satu, dua siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, sehingga menyulitkan guru untuk mengajarkan metode Iqra dalam satu kelas secara klasikal. (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).⁹

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sangat disenangi oleh anak didik karena guru yang mengajar mudah anak menerima dan memahami materi yang diberikan pada Anak didik, membaca dan menulis Al-Qur’an waktu belajar metode Iqra dalam satu kelas hanya dua jam perminggu artinya bahwa waktu yang terjadwal masih cukup kurang, karena bacaan siswa beragam, ada yang tersendat bahkan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-

⁸ Jumiati Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).

⁹ Bukra Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).

Qur'an, sehingga menyulitkan guru untuk mengajarkan metode Iqra dalam satu kelas secara klasikal di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo sehingga anak didik sangat bersemangat untuk belajar.

Hasil wawancara dengan Nur Aeni¹⁰ menyatakan

Bahwa yang menjadi visi dan misi ibtidaiyah pasanteren modern datok Sulaiman adalah Visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa sedangkan misi, menumbuh kembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya. (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa yang menjadi visi dan misi ibtidaiyah pasanteren modern datok Sulaiman adalah Visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa sedangkan misi, menumbuh kembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya sesuai dengan hasil wawancara dengan Nur Aeni dan kepala sekolah atas nama syaruddin.

Hasil wawancara dengan Warsida menyatakan

Bahwa setiap saat, guru selalu mengemukakan sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak membaca dan menulis al-Qur'an. (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)¹¹

¹⁰ Nur Aeni *Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).*

¹¹ ibid

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa sudah banyak memberikan berbagai system setiap saat, guru selalu mengemukakan sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak membaca dan menulis al-Qur'an dengan tujuan agar supaya anak didi cepat memahami dengan baik dan benar.

Hasil wawancara dengan Anis Matang .menyatakan

Bahwa anak didik sangat senang pada saat mempelajari, membaca dan menulis al-Qur'an, karena diselingi dengan permainan yang berhubungan dengan materi. (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)¹²

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa anak didik sangat senang dengan pemberian materi iqra ini apalagi pada saat mempelajari, membaca dan menulis al-Qur'an, karena diselingi dengan permainan yang berhubungan dengan materi iqro sehingga banyak anak didik yang dulunya belum bisa sekarang sudah mampu membaca.

Hasil wawancara dengan Arwin menyatakan

Bahwa langkah yang dilakukan guru mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an adalah meyiapkan RPP yang sesuai kurikulum. (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)¹³

¹² Anis Matang *Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).*

¹³ Arwin *Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).*

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa langkah yang dilakukan guru sudah cukup tepat dengan mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan menyiapkan RPP yang sesuai kurikulum yang ada di ibtidaiyyah.

Hasil wawancara dengan yuyun puspitasari menyatakan

Bahwa pengajaran yang diberikan guru mengaji sudah mampu memberi dampak terhadap pola pengajaran yang diterapkan yaitu dampak positif dapat dilihat pada pelaksanaan tadarrus bersama yang dilaksanakan setiap hari jum'at, sebelum pelajaran dimulai dan shalat sunnah dhuha. (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017)

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan menjelaskan bahwa semua anak didik banyak mengalami perubahan yang positif setelah banyak mempelajari pengajaran yang diberikan guru mengaji sudah mampu memberi dampak terhadap pola pengajaran yang diterapkan yaitu dampak positif dapat dilihat pada pelaksanaan tadarrus bersama yang dilaksanakan setiap hari jum'at, sebelum pelajaran dimulai dan shalat sunnah dhuha.

Hasil wawancara dengan Harlia menyatakan

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan contoh terhadap metode Iqro adalah member contoh bacaan, tulisan dan cara-cara membedakan huruf hijaiyah, menyediakan media dalam bentuk gambar huruf, membuat kartu control batasan bacaan siswa, membuat kartu-kartu huruf untuk lebih memahami

susunan huruf-huruf hijaiyyah mulai alif sampai ya. (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017¹⁴)

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan dilapangan sejalan dengan hasil wawancara dengan harlia memang upaya yang dilakukan guru dalam memberikan contoh terhadap metode Iqro adalah member contoh bacaan, tulisan dan cara-cara membedakan huruf hijaiyyah, menyediakan media dalam bentuk gambar huruf, membuat kartu control batasan bacaan siswa, membuat kartu-kartu huruf untuk lebih memahami susunan huruf-huruf hijaiyyah mulai alif sampai ya, sudah cukup tepat dan banyak membawahkan perubahan yang positif bagi anak didik terutama membaca dan menulis.

Sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah Syahrudin menyatakan:

Bahwa benar kendala yang dihadapi materi membaca dan menulis Al-Qur'an waktu belajar metode Iqra dalam satu kelas hanya dua jam perminggu, bacaan siswa beragam, ada yang tersendat bahkan masih ada yang satu, dua siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga menyulitkan guru untuk mengajarkan metode Iqra dalam satu kelas secara klasikal, yang menjadi visi dan misi ibtidaiyah pasanteren modern datok Sulaiman adalah Visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa sedangkan misi, menumbuh kembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya, setiap saat, guru selalu mengemukakan sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak membaca dan menulis al-Qur'an, anak didik sangat senang pada saat

¹⁴ Nur Aeni, *Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Putra Palopo (wawancara pada tanggal 30 Juni 2017).*

mempelajari, membaca dan menulis al-Qur'an, karena diselingi dengan permainan yang berhubungan dengan materi. Bahwa langkah yang dilakukan guru mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an adalah menyiapkan RPP yang sesuai kurikulum. Bahwa pengajaran yang diberikan guru mengaji sudah mampu memberi dampak terhadap pola pengajaran yang diterapkan yaitu dampak positif dapat dilihat pada pelaksanaan tadarrus bersama yang dilaksanakan setiap hari jum'at, sebelum pelajaran dimulai dan shalat sunnah dhuha. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan contoh terhadap metode Iqro adalah member contoh bacaan, tulisan dan cara-cara membedakan huruf hijaiyah, menyediakan media dalam bentuk gambar huruf, membuat kartu control batasan bacaan siswa, membuat kartu-kartu huruf untuk lebih memahami susunan huruf-huruf hijaiyyah mulai alif sampai ya¹⁵

Berdasarkan hasil observasi atau hasil pengamatan di lapangan menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam materi membaca dan menulis Al-Qur'an waktu belajar metode Iqra dalam satu kelas hanya dua jam perminggu, bacaan siswa beragam, ada yang tersendat bahkan masih ada yang satu, dua siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga menyulitkan guru untuk mengajarkan metode Iqra dalam satu kelas secara klasikal, yang menjadi visi dan misi ibtidaiyah pasanteren modern datok Sulaiman adalah Visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa sedangkan misi, menumbuh kembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya. setiap saat, guru selalu mengemukakan sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan anak

¹⁵ ibid

membaca dan menulis al-Qur'an. Bahwa anak didik sangat senang pada saat mempelajari, membaca dan menulis al-Qur'an, karena diselingi dengan permainan yang berhubungan dengan materi. langkah yang dilakukan guru mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an adalah menyiapkan RPP yang sesuai kurikulum.

Pengajaran yang diberikan guru mengaji sudah mampu memberi dampak terhadap pola pengajaran yang diterapkan yaitu dampak positif dapat dilihat pada pelaksanaan tadarrus bersama yang dilaksanakan setiap hari jum'at, sebelum pelajaran dimulai dan shalat sunnah dhuhaUpaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan contoh terhadap metode Iqro adalah member contoh bacaan, tulisan dan cara-cara membedakan huruf hijaiyah, menyediakan media dalam bentuk gambar huruf, membuat kartu control batasan bacaan siswa, membuat kartu-kartu huruf untuk lebih memahami susunan huruf-huruf hijaiyyah mulai alif sampai ya, sehingga berdampak pada hasil belajar baik dan benar cepat dan tepat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa pengembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Iqra di Madrasah Ibtidaiyah Pasantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo berjalan dengan lancar.
2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Pasantren Modren Datok Sulaiman bagian putra palopo cukup baik
3. Kendala dari solusi yang dihadapi Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur'an dalam Metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Pasantren Modren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah waktu belajar di kelas hanya dua jam dan solusinya harus menambah waktu belajar di kelas.

B. Saran

1. Disarankan agar peran guru dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra lebih ditingkatkan supaya cepat memahi bacaan tersebut
2. Hendaknya Anak dalam Belajar Membaca Al-Qur'an dalam Metode harus menambah waktu belajar di kelas dari 2 jam menjadi 4 jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan joko preasetya strategi belajar mengajar, Cet. 1; Bandung ; CV. Pustaka setia,1997.
- Abul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perpektif Islam* Cet VI; Jakarta :prenada Mediah 2004
- Ahmad Beni Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- AL-Qur'anul Karim*
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet, VI; Jakarta:Bumi Aksara,2000
- Bukra Guru pada Anak didik di MI Pesantren Modren Datok Sulaima bagian Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: J-Art, 2004
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an* Cet.VII; Surabaya: Jaya Sakti, 2005
- Ernaerlina l. *metode-metode-untuk-pembelajaran*.2014.
- Hidaya,Perang *Guru Mengaji Terhadap Peningkatan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an bagi Anak Desa Ponggo kecamatan Sabbang Utara Kabupaten Luwu* (Skripsi IAIN Palopo, 2010
- Imam *Nawawi, Riyadhus Shalihin*, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dengan judul *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Cet. IV; Jakarta: Pustaka Amani, 2010
- Kunandar,*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,Edisi I;II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.I;Surabaya: CV Citra Media, 2010
- Muslimah Wahdah Islamiyah, *Panduan Ilmu Tajwid*, Cet. IV; Makassar.BP3Q LM DPP WI, 2014
- Nana Sudjana,*Penelitian dan Pendidikan*, Cet, IV; Bandug: Sinar Baru, 2008
- Nasution S., *Didakti Azas-asas Mengajar*,Cet VII; Bandung: Yanmars, 2006.

Patma, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam tentang Tilawah Tahsin al-Qur'an* di SD No 41 Boneposi Desa Tolajuk Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, skripsi IAIN Palopo, 2010

Putra Palopo wawancara pada Juni 2017

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. VII; Jakarta:Kalam Mulia, 2012.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet II; Rineka Cipta, 2003

Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cet. VII; Jakarta: Bin Aksara, 2009

WahanaTauhid *Informasi dan Komunikasi Pendidikan* Edisi IV, Cet. III; Surabaya; 2007

